



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Progam Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Mochammad Imam Tobroni

Wildan Habibi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

E-mail: wildanhbb99@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the Strategy of Clean Culture Formation in Darussalam boarding school sumber sari village kencong subdistrict besieged kediri district. The type of method carried out in this study is qualitative research, using descriptive analysis approach, research data collection instrument using instruments: initial observation, documentation and interviews of madrasah heads, teachers, janitors and santri pondok pesantren Darussalam sumber sari. After obtaining the necessary data, then the data is described and then analyzed. The results of research conducted by the author showed that the clean culture in the Darussalam pondok sumber sari has been going well. The strategies used by Pondok Darussalam sumber sari in creating a clean and healthy environment are through: The transparency and consistency of leaders, heads of huts and teachers, the joint movement of boarding school santri, habituation through daily hygiene activities and through supervision of the head of the hut and teachers. From the results of research that has been spelled out previously, the author can draw conclusions about the Strategy of Clean Culture Formation in Darussalam boarding school, sumber sari village kencong subdistrict besieged Kediri regency is quite good, where the implementation procedures include: transparency and consistency, movement together with all boarding schools, hygiene activities, supervision, cooperation with other parties (partners), the existence of association activities or related socialization. cleanliness, and the availability of a supportive physical environment. Also supported by the supervision of cleanliness, participatory activities, such as: the existence of class pickets, weekly pickets and annual

pickets and greening, the existence of socialization or assistance in the cleanliness and education of clean living environment, and supported by the number of land owned by the pesantren, making this madrasah and pesantren area become beautiful and green.

Keywords: *strategy; clean culture.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembentukan Budaya Bersih di pondok pesantren Darussalam sumbersari desa kencong kecamatan kepung kabupaten kediri. Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen : observasi awal, dokumentasi serta wawancara kepala madrasah, guru, petugas kebersihan dan santri pondok pesantren Darussalam sumbersari. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, kemudian data dideskripsikan lalu dianalisis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa budaya bersih yang ada di pondok Darussalam sumbersari telah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan pondok Darussalam sumbersari dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah melalui : keteladanan dan konsistensi pimpinan, kepala pondok dan para guru, gerakan bersama santri pondok pesantren, pembiasaan melalui kegiatan kebersihan sehari-hari dan melalui pengawasan dari kepala pondok dan guru. Kesimpulan Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Pembentukan Budaya Bersih di pondok pesantren Darussalam sumbersari desa kencong kecamatan Kediri sudah cukup baik, dimana prosedur pelaksanaannya meliputi : keteladanan dan konsistensi, gerakan bersama seluruh santri pondok pesantren, kegiatan kebersihan, pengawasan, kerjasama dengan pihak lain (mitra), adanya kegiatan perkumpulan atau sosialisasi terkait kebersihan, dan tersedianya lingkungan fisik yang mendukung. Didukung pula dengan adanya pengawasan kebersihan, adanya kegiatan partisipatif, seperti: adanya piket kelas, piket mingguan dan piket tahunan dan penghijauan, adanya sosialisasi atau pendampingan terkait dengan kebersihan dan pendidikan lingkungan hidup bersih, dan didukung dengan adanya banyaknya lahan yang dimiliki oleh pihak pesantren, menjadikan kawasan madrasah dan pesantren ini menjadi asri dan hijau.

Kata kunci: *strate; budaya bersih.*

Pendahuluan

Santri-santri sebagai generasi penerus budaya, agama dan bangsa merupakan bagian tak terpisahkan dari santri saat ini. Dikatakan sebagai

penerus budaya karena nantinya diharapkan santri-santri akan mampu meneruskan tradisi baik yang ada saat ini dan lebih jauh lagi memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negatif yang ada sekarang. Santri-santri juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktik-praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar. Sesuai dengan firman Allah yang artinya: “*sesungguhnya agama yang di ridloi Allah agama islam*” Q.S Ali-Imran 19¹

Jika dikhususkan pada bidang hidup bersih dan sehat maka dapat diketahui bersama bahwa pondok pesantren mulai berkurang kesadaran akan hidup sehat dan bersih. Kegiatan membersihkan lingkungan pondok mulai enggan diperhatikan. Kegiatan kerja bakti hanya dilakukan oleh santri-santri tertentu. Belum lagi kesadaran santri akan membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan. Permasalahan tersebut sangat masif dan merata terjadi hampir di setiap lingkungan mulai dari lingkungan asrama dan pondok pesantren.

Pada dasarnya pengertian bersih merupakan hal yang relatif, karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengertian bersih itu sendiri sesuai dengan standar kebersihannya masing-masing. Untuk itu penulis hanya mengartikan bersih berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu bersih diartikan bebas dari kotoran.²

Berangkat dari hal itu, pertama-tama diperlukan sebuah penyadaran bagi santri bahwa kondisi saat ini mengarah pada hal yang jauh dari harapan santri. Santri harus disadarkan bahwa penanaman hidup sehat dan bersih mulai banyak terbatas dan lemah. Tradisi-tradisi baik yang ada mulai luntur dan ditinggalkan. Upaya penyadaran tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara yang salah satunya yaitu dengan pendampingan santri sebagai wujud pelaksanaan pengabdian dan kepedulian kepada santri.

Berangkat dari latar belakang tersebut diadakanlah program Membangun kemandirian santri pondok pesantren darussalam sumbersari melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan di pondok pesantren Sumbersari Kencong. Pondok pesantren yang terletak di kabupaten Kediri ini dijadikan objek penelitian tindakan karena dari pengamatan awal

¹<https://quran.kemenag.go.id/sura/3>. 50

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, 138

dipandang memenuhi unsur permasalahan yang bersesuaian dengan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, potensi yang ada, baik *human and natural resources*, dilihat mampu menunjang kesuksesan pencapaian tujuan utama pelaksanaan program pendampingan, yaitu upaya penyadaran bagi santri serta. Dalam perspektif lain program ini juga dilaksanakan sebagai bentuk model pendampingan yang bisa dilakssantrian di berbagai tempat yang memiliki kondisi yang banyak memiliki kesamaan unsur dengan objek penelitian.

Pendampingan kemandirian dan pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan yang berisikan pembersihan dan menata lingkungan pesantren. Kegiatan ini sengaja dipilih karena diharapkan akan dijadikan pemicu semangat santri untuk mau bersih-bersih serta sadar akan pentingnya hidup sehat dan bersih. Pemberian pendampingan pembersihan dan menata lingkungan pesantren tersebut berbasis pada proses yang dialami setiap santri, karena mereka akan mempersiapkan dirinya dengan sungguh-sungguh, berlatih keras, belajar giat. Sedangkan pelaksanaan pendampingan merupakan pemicu semangat dan bentuk apresiasi atas upaya yang telah dilakukannya.

Tujuan umum dari pelaksanaan kegiatan ini adalah berupaya memberikan penyadaran bagi santri tentang kondisi lingkungan yang tidak mendukung hidup bersih dan sehat, pelibatan santri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sendiri, serta pendampingan bagi santri itu sendiri. Secara khusus tujuan dari program ini adalah: adalah (1) memberikan pembelajaran berbasis proses bagi santri dalam hal praktik hidup sehat dan bersih di Pondok pesantren Summersari Kencong. (2) Memberikan wahana aktualisasi diri bagi santri-santri yang memiliki kemampuan dalam bidang kebersihan dan kesehatan di Pondok pesantren Summersari Kencong; (3) Memberikan apresiasi bagi santri-santri yang memiliki kemampuan dalam bidang kebersihan dan kesehatan di Pondok pesantren Summersari Kencong.

Pembahasan

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Pondok pesantren Summersari Kencong Kecamatan kepung Kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Tepatnya di lingkungan pondok pesantren Darussalam Summersari. Waktu pelaksanaan program muali dari perencanaan sampai pada pelaksanaan

dan evaluasi yaitu selama dua puluh empat hari, yaitu mulai 3 Agustus 2020 sampai bulan 27 Agustus 2020.

Kemandirian

1. Pengertian Membentuk Kemandirian Siswa

Menurut Masrun kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.³

Kemandirian berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangandiri itu sendiri.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Berangkat dari definisi tersebut di atas, maka dapatlah diambil pengertian kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri yang tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri yang dinyatakan dalam tindakan dan perilaku yang dapat dinilai.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk kemandirian siswa memiliki 6 ranah untuk membentuk kemandirian siswa seperti percaya diri, tanggung jawab, kontrol diri, ketegasan diri, inisiatif dan kebebasan.

2. Proses Membentuk Kemandirian Siswa

³Masrun dkk, Psikologi Pendidikan, (Jogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986). 8

Menurut John Dewey belajar memecahkan masalah ini berlangsung sebagai berikut: individu menyadari masalah bila dia dihadapkan pada situasi keraguan dan kekebunan sehingga merasakan adanya kesulitan.

a. Merumuskan dan menegaskan masalah.

Individu melokalisasi letak sumber kesulitan tersebut untuk memungkinkan mencari jalan pemecahannya. Ia menandai aspek mana yang mungkin dipecahkan dengan menggunakan prinsip yang diketahuinya sebagai pegangan.

b. Mencari fakta pendukung dan merumuskan hipotesis.

Individu menghimpun berbagai informasi yang relevan, termasuk pengalaman orang lain dalam menghadapi pemecahan masalah yang serupa. Kemudian mengidentifikasi berbagai alternatif (kemungkinan) pemecahannya yang dapat dirumuskan sebagai jawaban sementara.

c. Mengevaluasi alternatif pemecahan yang dikembangkan.

Setiap alternatif pemecahan ditimbang dari segi untungruginya. Selanjutnya, dilakukan pengambilan keputusan memilih alternatif yang dipandang paling mungkin (feasible) dan menguntungkan.

d. Mengadakan pengujian alternative pemecahan yang dipilih.

Dari hasil pelaksanaan itu, diperoleh informasi untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan.⁴

Dengan demikian proses belajar yang tertinggi ini hanya mungkin dapat berlangsung kalau proses-proses belajar fundamentalis lainnya telah dimiliki dandikuasai. Kepada anak didik hendaknya:

- 1) Diberikan stimulus (rangsangan) yang dapat menimbulkan situasi bermasalah dalam diri anak didik.
- 2) Diberikan kesempatan untuk berlatih mencari alternative pemecahannya.
- 3) Diberikan kesempatan untuk berlatih melaksanakan pemecahan dan pembuktiannya.

Dengan proses pengidentifikasian entering behavior seperti dijelaskan dalam uraian terdahulu, guru akan dapat mengidentifikasi tahap belajar atau tipe belajar yang telah dijalaninya. Atas dasar itu, guru dapat memilih alternatif strategi pengorganisasian bahan dan kegiatan belajar mengajar.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12-18.

3. Faktor dalam Membentuk Kemandirian Siswa

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya.

Kemandirian merupakan salah satu sisi kepribadian manusia yang sangat penting dalam mengarahkan tingkahlakunya untuk menuju kepada kesuksesan dalam menjalani proses kehidupan. Kemandirian untuk mengurus diri dan kemandirian dalam menghasilkan suatu materi berbekal ketrampilan diri sendiri sesesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya yang dapat memiliki kepercayaan pada diri sendiri sehingga perilaku yang timbul berasal dari kekuatan dorongan dalam diri sendiri dan tidak berpengaruh pada orang lain.

Kebersihan

1. Pengertian Bersih

Pada dasarnya pengertian bersih merupakan hal yang relatif, karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengertian bersih itu sendiri sesuai dengan standar kebersihannya masing-masing. Untuk itu penulis hanya mengartikan bersih berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu bersih diartikan bebas dari kotoran.⁵ Pengertian bersih menurut penulis, adalah suatu keadaan lingkungan yang tidak bau, tidak kotor, nyaman dilihat serta ditempati dan bebas dari penyakit.

2. Strategi Pembentukan Budaya Bersih Sekolah

Budaya bersih perlu dibentuk, karena pada dasarnya suatu budaya tidak akan pernah ada apabila tidak ada orang yang mau memulai dan membiasakannya. Karena budaya ada, dari suatu kegiatan yang menjadi kebiasaan sekelompok orang. Menurut Jejen Musfah beberapa strategi pembentukan budaya bersih di sekolah atau madrasah,⁶ yaitu :

- a. Berawal dari visi, dari cita-cita komunitas madrasah yang ingin madrasah nya bersih, hijau dan indah. Demi terciptanya lingkungan

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, 138

⁶Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 231-232

madrasah yang bersih, diawali dengan cita-cita dan keinginan yang besar dari warga madrasah.

- b. Laksanakan program terkait kebersihan, penghijauan, dan keindahan madrasah. Inilah misi madrasah. Cara yang kedua dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih adalah dengan dilaksanakannya misi dari visi yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan kebersihan madrasah.
- c. Ketiga, kegiatan tersebut harus menjadi budaya bersih madrasah, bahwa siapa pun dan kapan pun di madrasah sadar berperilaku bersih, tanpa paksaan.

Dari pendapat ahli diatas, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan olehsekolah dalam membentuk budaya bersih di lingkungannya. Diantaranya denganmembuat program yang terkait dengan kebersihan, seperti piket kelas, jumat bersih, kerja bakti dan lain sebagainya. Namun sebelum melaksanakan program tersebut, ada baiknya program yang akan dilaksanakan mulai dirancang dengan baik melalui beberapa strategi, diantaranya yaitu dengan menentukan visi dan misi program, melakukan sosialisasi, pelaksanaan program, melakukan pengawasan dan pengendalian dan berbagai cara lainnya hingga adanya evaluasi kegiatan.

Kebiasaan hidup bersih di sekolah dimulai dengan datang ke sekolah dengan tubuh yang bersih, pakaian dan alas kaki yang bersih dan pantas, buang sampah di tempat sampah, BAK dan BAB di wc dan setelah dipakai dibersihkan.⁷

Kebiasaan hidup bersih harus diajarkan dan ditanamkan sedini mungkin, baik di lingkungan sekolah maupun rumah sehingga secara berangsur-angsur akan menjadi bagian dari perilaku hidup bersih, maka upaya pengelolaan hidup bersih dan pembentukan budaya bersih sekolah menjadi lebih mudah.

Penanaman nilai-nilai kebersihan ini sangatlah penting diterapkan di mana saja. Karena berdasarkan konsep ajaran islam mengajarkan bahwa tugas manusia di bumi ini adalah sebagai pemimpin, yaitu mampu memimpin diri sendiri dan orang lain serta mampu menahan diri untuk

⁷Aditya Purbantara, Survey Kebersihan Pribadi Siswa SDN dalam wilayah pedesaan dan perkotaan di kabupaten semarang tahun ajaran 2012/2013, www.journal.unnes.ac.id. Dipublikasikan Juni 2013. Dilihat pada hari Rabu, 26 agustus 2020, pukul 12.00 WIB

merusak semua ciptaan-Nya dan mampu menjaga dan melestarikan bumi tempat tinggal manusia.

Hasil Dampak Perubahan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada santri Darussalam, Pondok pesantren Darussalam kencong kepong Kabupaten Kediri berupa “Membangun kemandirian santri pondok pesantren darussalam sumbersari melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat”. Kegiatan ini berupa bersih-bersih lingkungan asrama dan pondok bagi santri Darussalam kencong kepong kabupaten kediri. Kegiatan ini dilakukan berkala harian, mingguan, bulanan bahkan ada yang taunan. Munculnya kegiatan ini atas inisiatif kami sebagai santri pondok pesantren Darussalam kencong kepong kabupaten kediri yang ingin melihat nuansa hidup bersih dan sehat di lingkungan pesantren Darussalam kencong kepong kabupaten kediri. Setelah melakukan diskusi dengan pengurus pondok beberapa kali untuk mewujudkan tujuan tersebut, akhirnya disepakati diadakan pendampingan kemandirian dan pembiasaan. Hal tersebut dimaksudkan ketika santri mempersiapkan diri untuk beraktifitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan semua santri pondok pesantren Darussalam kencong kepong kabupaten kediri mulai dari: Pertama, proses pendampingan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat; kedua proses pelaksanaan bersi-bersih lingkungan yang teratur; Ketiga proses belajar menata lingkungan bersih dan sehat pondok pesantren Darussalam kencong kepong kabupaten kediri.

Perencanaan pendampingan kemandirian dan pembiasaan 2019 dengan mendiskusikan rencana tersebut kepada pengurus pondok pesantren Darussalam kencong kepong kabupaten kediri. Diskusi dihadiri oleh bapak kabag kebersihan, pengurus kompleks pesantren, bapak kepala pondok, ketua asrama dan anggota kebersihan pondok. Dalam pembahasan awal tersebut semua anggota menyetujui kegiatan tersebut dan mengagendakan pelaksanaan yang diagendakan selama periode pengurus berlaku. Selain waktu pelaksanaan, juga dibahas estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam kegiatan tersebut. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh pondok yang merupakan penanggung jawab kegiatan. Kemudian Dibentuk

susunan kepanitiaan yang menunjuk peneliti sebagai ketua pelaksanaannya. Karena proses musyawarah berlangsung demokratis dan disetujui semua anggota, peneliti menerima keputusan penunjukan sebagai ketua tersebut. Dalam musyawarah perencanaan juga dibahas bagaimana teknik kerja yang akan berlangsung selama kegiatan berjalan.

Agenda Kegiatan

Kegiatan	
Menyapu :	
1.	Halaman madrasah + ruangan
2.	Halaman asrama + ruangan
3.	musholla
4.	Halaman ndalem
5.	Maqom keluarga
Mengepel	
1.	Musholla
2.	Asrama
3.	Kamar mandi
4.	Tempat wudlu

Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung tertib. Acara diikuti oleh seluruh santri yang mengikuti kegiatan yang diadakan. Acara yang direncanakan bermula pada periode hingga akhir periode kepengurusan. Sedangkan anggota kebersihan sendiri saya pilihkan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya, yaitu (1) santri yang disiplin; (2) rekomendasi bapak pengurus yang menangani kebersihan; (3) santri yang berkompeten pada tugas yang di berikan; (4) rekomendasi dari pengurus asrama dan komplek.

Pada saat peneliti mengumpulkan data dan personal untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan membahas teknis pembagian tugas yang disepakati dilaksanakan, juga disampaikan bahwa kegiatan akan dilaksanakan setiap tahun dan telah disampaikan kepada semua anggota yang hadir dalam acara sidang dan pembagian tugas sekaligus pengagendaaan tugas.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian kepada Santri “Program Penguatan pendampingan kemandirian dan pembiasaan Santri melalui Membangun kemandirian santri pondok pesantren darussalam

sumpersari melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehatsantri Pondok pesantren darussalam sumpersari kencong kepung kediri Tahun 2020” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2020 sangat terasa di lingkungan pondok pesantren darussalam sumpersari, khususnya di masjid,musholla danlingkungan pondok pesantren darussalam sumpersari kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya pendampingan kemandirian dan pembiasaan lingkungan halaman pondok dan lokal madrasah kurang diperhatikan nya masalah kebersihan sehingga santri dan siswa merasa kurang nyaman dengan hal itu. Kedua, lingkungan pondok dan madrasah yang ada dipondok pesantren darussalam subersari sebelumnya kurang terpantau kebersihan nya alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini lingkungan pondok dan madrasah terlihat bersih dan tertata rapi sehingga santri dan siswa merasakan kenyamanan dalam proses belajar dan mengajar. Dan dengan adanya kegiatan tersebut santri menjadi disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab dan tergugah hatinya untuk selalu menerapkan pola hidup bersih terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan pondok tersebut . Ketiga, adanya pendampingan kemandirian dan pembiasaan hidup bersih dan sehat santri pondok darussalam sumpersari menjadi mandiri dibidang kebersihan baik dari kalangan anak kecil maupun yang dewasa, yang sebelumnya hanya dilakukan petugas kebersihan saja akan tetapi dengan adanya pendampingan ini para santri baik itu bertugas ataupun yang tidak menjadi mau bertindak melakukan bersih-bersih lingkungan. Sehingga masyarakat atau warga sekitar yang mengetahui keadaan atau situasi lingkungan pondok pesantren yang terlihat bersih dan indah menjadi penasaran dan ingin melihat lokasi pondok, sehingga menggugah hati para wali santri untuk mendaftarkan anak nya belajar atau mondok dipondok tersebut dan wali santri menjadi nyaman ketika menjenguk anak nya yang sedang berada dipondok pesantren darussalam sumpersari.

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pembiasaan hidup bersih di pesantren yang dilaksanakan pada tanggal 03 agustus 2020 sangat terasa di lingkungan pesantren Darussalam, khususnya di lingkungan pesantren, Masjid, musholla dan madrasah yang ada dipesantren Darussalam Sumbersari Kediri yang ada di dusun Sumbersari desa Kencong kecamatan kepung kabupaten

Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama; Sebelum adanya kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat, kegiatan di pesantren dan lingkungan hanya dilakukan ketika kemauan santri muncul dan apabila rasa kemauan santri hilang maka kegiatan tersebut tidak berjalan. Hal itu tampak misalnya pada halaman pesantren dan madrasah yang ada di pondok Darussalam sumbersari terlihat kadang bersih dan terkadang kotor. Kedua; Sebelum adanya kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat halaman pesantren, madrasah, masjid, dan mushola yang sebelumnya hanya dikerjakan satu atau dua orang sekarang dengan adanya pelatihan dan pendampingan tersebut sudah bisa dikerjakan seluruh santri yang ada di lokasi pesantren, meskipun hal itu dilakukan dengan cara di atur dengan jadwal. Ketiga; Sebelum adanya kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat, yang semula santri tidak pernah sama sekali melakukan bersih-bersih dengan adanya pendampingan tersebut santri menjadi mau melakukan bersih-bersih meskipun harus sering didampingi dan selalu di ingatkan. Seperti yang terjadi pada kang ahmad santri kelas 3 Ibtida' yang sebelumnya sangat malas sekali apabila berurusan dengan yang namanya menyapu, sekarang anak tersebut sangat disiplin. Keempat; Sebelum adanya kegiatan pembiasaan hidup bersih dan sehat keadaan santri yang ada di pesantren sangat memprihatinkan masalah kesehatannya terbukti banyak siswa madrasah yang belajar di pesantren banyak yang izin tidak masuk sekolah dikarenakan sakit, baik sakit kepala sampai sakit gatal-gatal, oleh karena itu dengan adanya kegiatan tersebut dari pengurus pesantren sangat bersyukur dan berterima kasih.

Komunikasi dengan santri

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada santri saya menjaga komunikasi yang baik dengan santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program membangun kemandirian santri pondok pesantren Darussalam melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan pada tanggal 03 agustus 2020 di pesantren Darussalam sumbersari kediri, Desa kencong Kecamatan kepung Kabupaten kediri sebagai berikut: Pertama; Komunikasi dengan kepala pondok Darussalam mengenai kegiatan pendampingan dan pembiasaan hidup bersih dan sehat, Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program tersebut dengan kepala pondok Darussalam sehingga kegiatan berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi

pembahasan mengenai pendampingan yang akan di sosialisasikan kepada santri, hari pelaksanaan ataupun teknis pembagian tugas. Banyak usulan yang saya terima dari anggota kepala pondok kemudian peneliti membuat keputusan yang diterima oleh seluruh pengurus pondok terlebih kepada kepala pondok. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program. Kedua; Komunikasi dengan ketua asrama masing- masing. Untuk mendukung kesuksesan Program membangun kemandirian santri pondok pesantren Darussalam melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat peneliti berkomunikasi dengan ketua asrama atau perwakilan santri yang berada di pesantren tersebut. Komunikasi awal dilaksanakan di gedung aula pesantren pada tanggal 28 juli 2020. Dalam komunikasi tersebut disampaikan tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan tersebut. Supaya anggotanya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh peneliti.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pendampingan kepada santri saya dijalin kerja sama yang baik dengan santri. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Program membangun kemandirian santri pondok pesantren Darussalam melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan pada tanggal 03 agustus 2020 di lingkungan Dusun Sumbersari, Desa Kencong Kecamatan Kepung kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama; kerja sama dengan kepala pondok dan ketua asrama ,peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program membangun kemandirian santri pondok pesantren Darussalam melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat sehingga acara berlangsung dengan baik. Misalnya dalam persiapan malam hari sebelum kegiatan diadakan perkumpulan atau musyawarah yang dilaksanakan pada tanggal 01 agustus 2020 dengan bekerja sama supaya ketua asrama dan dibantu oleh peneliti mensosialisasikan kepada santri kegiatan tersebut supaya para santri mau dan giat dalam mengikuti kegiatan tersebut . Selain itu juga bekerja sama membersihkan tempat, menata taman dan membersihkan kamar mandi. Kedua; Kerja sama dengan keamanan pondok. Untuk mendukung kesuksesan Program membangun kemandirian santri pondok pesantren Darussalam melalui pembiasaan hidup bersih dan sehat telah dilakukan kerja sama dengan

keamanan pondok. Dalam hal ini bapak zainul maftuh sebagai keamanan mengatur ketertiban dan keamanan santri , supaya santri bias disiplin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketiga, Kerja sama dengan pengasuh pesantren di pesantren Darussalam sumpersari , Selain dengan kepala pondok dan keamanan, juga telah dilakukan kerja sama dengan pengasuh pondok untuk mendukung progam yang ditetapkan oleh peneliti. Misalknya meminta restu dan do'a kepada pengasuh agar supaya kegiatan nya berjalani dengan lancar dan sukses. Setelah dilakukan koordinasi maka terdapat kesepakatan untuk melakukan dan menjalankan tugas yang di mulai pada tanggal 03 agustus sampai tgl 29 agustus 2020.

Penutup

Kegiatan pendampingan santri ini dipandang cukup berhasil menyadarkan santri tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam pendampingan juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan santri serta adanya peran serta santri Pondok pesantren Sumpersari Kencong secara aktif dalam mensukseskan program. Banyaknya santri yang berpartisipasi serta kesadaran yang tampak, juga menunjukkan kesuksesan pembelajaran dalam rangka membangun kemandirian santri. Semua santri diberikan dorongan baik yang sadar maupun yang belum, untuk menunjukkan apresiasi yang menyeluruh bagi santri untuk terus melaksantrian kegiatan bersih-bersih lingkungan yang mendapat dukungan penuh dari masayikh dan pengurus. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penguatan kemandirian di tempat lain dengan menyesuaikan konteks yang ada.

Daftar Pustaka

- Purbantara Aditya, Survey Kebersihan Pribadi Siswa SDN dalam wilayah pedesaan dan perkotaan di kabupaten semarang tahun ajaran 2012/2013, www.journal.unnes.ac.id. Dipublikasikan Juni 2013
- Afandi Agus, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian.*,
- Bungin.Burhan *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007),
- Arifin,Imron *Penelitian Kualitatif,*

- Musfah, Jejen Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008),
- Fakih Mansour *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007)
- Masrun dkk, *Psychologi Pendidikan*, (Jogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psychologi UGM, 1986)
- Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis: Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Muhadjir Neong (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).
- P.Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007),
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Dradjat, Zkiyah Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan-bulan, 1993).

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>